

Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM di Desa Sukagalih, Kabupaten Sumedang

Eko Purwanto, S.E., M.Ak.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia¹,

Email: ekopurwanto@unibi.ac.id

Abstrak

Unit usaha yang mampu berkompetisi adalah unit usaha yang dapat mengelola biaya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal (Lestari, 2019). Prinsip ini digunakan baik oleh unit usaha besar maupun unit usaha yang ada dalam kategori kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan besar untuk memajukan perekonomian suatu Negara. Keberadaan UMKM hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Kabupaten Sumedang sebagai salah satu contohnya. Kabupaten Sumedang terletak di Provinsi Jawa Barat yang berada sekitar 45 kilometer arah timur laut dari Kota Bandung. Kabupaten Sumedang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Bandung Raya yang memiliki pesona keindahan alam dan destinasi wisata yang menarik. Salah satunya ide kreatif dari masyarakat yang ada di Desa Sukagalih adalah membuat kerupuk tamusu. Kerupuk tamusu adalah kerupuk berbahan usus yang dicampur dengan olahan terasi. Keberadaan SDM di Desa Sukagalih untuk membuat produk tersebut masih minim. Produk dibuat dengan peralatan seadanya dan dalam proses produksi pun masih menggunakan metode yang sangat sederhana. Padahal proses produksi yang baik menentukan hasil dan tingkat laba yang akan diperoleh. Oleh karenanya, diadakan sharing session sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM di Desa Sukagalih. Adapun hasil sharing session tersebut menjadikan pelaku UMKM di Desa Sukagalih lebih memahami lagi mengenai pembiayaan produksi yang dilakukan untuk produknya.

Kata Kunci: Biaya Produksi, UMKM, Pengendalian Biaya

Abstract

A competitive business unit is a business unit that can manage costs effectively and efficiently, so that it can generate maximum profit (Lestari, 2019). This principle is used by both large business units and business units in the small and medium categories. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a major role in advancing the economy of a country. The existence of MSMEs is almost evenly distributed throughout Indonesia. Sumedang Regency is one example. Sumedang Regency is located in West Java Province which is about 45 kilometers northeast of Bandung City. Sumedang Regency is part of the Bandung Raya metropolitan area which has the charm of natural beauty and interesting tourist destinations. One of the creative ideas from the people in Sukagalih Village is to make tamusu crackers. Tamusu crackers are crackers made from intestines mixed with processed shrimp paste. The existence of human resources in Sukagalih Village to make these products is still minimal. Products are made with simple equipment and in the

production process they still use very simple methods. In fact, a good production process determines the results and level of profit that will be obtained. Therefore, a sharing session was held as part of Community Service regarding Production Cost Control in MSMEs in Sukagalih Village. The results of the sharing session made MSME actors in Sukagalih Village better understand the production financing carried out for their products. Business units that are able to compete are business units that can manage costs effectively and efficiently, so that they can generate maximum profits (Lestari, 2019). This principle is used by both large business units and business units in the small and medium categories. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a major role in advancing the economy of a country. The existence of MSMEs is almost evenly distributed throughout Indonesia. Sumedang Regency is one example. Sumedang Regency is located in West Java Province which is about 45 kilometers northeast of Bandung City. Sumedang Regency is part of the Bandung Raya metropolitan area which has the charm of natural beauty and interesting tourist destinations. One of the creative ideas from the people in Sukagalih Village is to make tamusu crackers. Tamusu crackers are crackers made from intestines mixed with processed shrimp paste. The existence of human resources in Sukagalih Village to make the product is still minimal. The product is made with simple equipment and in the production process still uses a very simple method. In fact, a good production process determines the results and level of profit that will be obtained. Therefore, a sharing session was held as part of Community Service regarding Production Cost Control in MSMEs in Sukagalih Village. The results of the sharing session made MSME actors in Sukagalih Village understand more about the production financing carried out for their products.

Keywords: *Production cost, UMKM, Cost Control*

1 PENDAHULUAN

Unit usaha yang mampu berkompetisi adalah unit usaha yang dapat mengelola biaya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal (Ariefwangsa, 2019; Lestari, 2019; Ariusta, 2021). Prinsip ini digunakan baik oleh unit usaha besar maupun unit usaha yang ada dalam kategori kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan besar untuk memajukan perekonomian suatu Negara. Prosedur pembentukan yang sederhana dengan modal yang tidak terlalu besar membuat masyarakat tertarik menggeluti usaha ini. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus dibawah Kementerian Koperasi dan UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat disektor bawah. Setidaknya terdapat 3 peran penting UMKM yang sudah dirasakan yaitu:

1. Sarana pengentasan kemiskinan di masyarakat
2. Sarana pemerataan tingkat ekonomi masyarakat
3. Memberikan devisa bagi Negara Keberadaan UMKM hampir merata di seluruh wilayah Indonesia.

Kabupaten Sumedang sebagai salah satu contohnya. Kabupaten Sumedang terletak di Provinsi Jawa Barat yang berada sekitar 45 kilometer arah timur laut dari Kota Bandung. Kabupaten Sumedang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Bandung Raya yang memiliki pesona keindahan alam dan destinasi wisata yang menarik. Bagian Barat Daya Kabupaten Sumedang merupakan pusat pengembangan Pendidikan Kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan kampus-kampus seperti Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung, dan masih banyak lagi kampus lainnya yang secara administratif berada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang memiliki produk yang menjadi ciri khas yaitu tahu Sumedang. Keberadaan produsen tahu sumedang banyak ditemui disepanjang jalan utama penghubung Kabupaten Sumedang dan Kota Bandung, terutama di Desa Sukagalih. Masyarakat desa Sukagalih adalah masyarakat desa yang produktif dan inovatif. Masyarakat membuat produk lain sebagai keunggulan dari Desa Sukagalih yaitu kerupuk tamusu. Kerupuk tamusu berbahan dasar usus yang dicampur dengan terasi. Produksi kerupuk tamusu masih bersifat sederhana. Produk dibuat dengan peralatan seadanya dan dalam proses produksi pun masih menggunakan metode yang sangat sederhana. Padahal proses produksi menentukan hasil dan tingkat laba yang akan diperoleh. Perlu adanya sharing session mengenai Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM kerupuk tamusu di Desa Sukagalih. Melihat kondisi tersebut, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai Akademisi dan bagian dari masyarakat Jawa Barat ingin mengabdikan diri melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukagalih dengan mengangkat Judul “PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM DI DESA SUKAGALIH, KABUPATEN SUMEDANG”.

2 METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan PKM tim pelaksana melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap 1 – Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat Tahapan ini diawali dengan survei yang dilakukan oleh tim PkM mahasiswa dengan tujuan menganalisis dan identifikasi masalah yang ada pada Mitra. Selain itu juga mahasiswa mengadakan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kebutuhan yang ada pada mitra.
2. Tahap 2 – Perencanaan Program Setelah mendapatkan informasi mengenai masalah dan kebutuhan yang ada pada mitra, tahap selanjutnya adalah perencanaan program. Perencanaan program meliputi penyusunan rencana kerja yang meliputi sasaran, strategi, dan metode pelaksanaan. Pengembangan proposal juga meliputi penyusunan anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan.
3. Tahap 3 – Sosialisasi dan Persiapan Sosialisasi dan persiapan dibutuhkan untuk mematangkan rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sosialisasi dilakukan pada stakeholder terkait seperti pimpinan institusi dan masyarakat setempat.
4. Tahap 4 – Pelaksanaan Program Tahapan inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilakukan di Desa Sukagalih, Kabupaten Sumedang.
5. Tahap 5 – Monitoring dan Evaluasi Tahapan ini dilakukan untuk memastikan rencana sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampak program terhadap masyarakat.

6. Tahap 6 – Pelaporan dan Dokumentasi Pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas proposal yang dibuat dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh 6 dokumen yang digunakan selama proses Pengabdian kepada Masyarakat, mulai dari foto; video; laporan tertulis; dan lain-lain.
7. Tahap 7 – Tindak Lanjut Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan pasca pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan merancang tindak lanjut kegiatan dan menjaga hubungan baik dengan mitra PkM.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku Usaha UMKM di Desa Sukagalih tersebar diseluruh wilayah Desa Sukagalih. Produk unggulan Desa Sukagalih adalah kerupuk tamusu. Kerupuk tamusu adalah kerupuk yang terbuat dari usus dicampur dengan bahan olahan terasi. Adapun proses pembuatan tamusu dimulai ketika usus ayam/sapi dikeringkan dalam beberapa waktu. Setelah dikeringkan usus tersebut dicampur dengan olahan terasi. Adapun kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Sukagalih adalah pemasaran kerupuk tamusu yang semakin lama semakin menurun. Hal ini dikarenakan faktor kemasan kerupuk yang masih menggunakan metode sederhana. Atas bantuan mahasiswa KKN dari Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, kemasan sudah dibuatkan lebih baik. Dalam hal produksi, permasalahannya adalah pengeringan usus ayam/sapi yang membutuhkan waktu lama, terlebih situasi saat ini yang tidak menentu membuat produksian kerupuk tamusu terhambat. Pengeringan harus dilakukan dibawah sinar matahari secara langsung. Oleh karenanya benar-benar sangat mengandalkan kondisi cuaca yang cerah.

4 KESIMPULAN

Pelaku Usaha UMKM di Desa Sukagalih tersebar di beberapa tempat. Adapun mayoritas usaha mereka berkaitan dengan pengolahan kerupuk tamusu. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan permasalahan pengeringan usus dikala cuaca tidak cerah, produk kerupuk tamusu yang kurang diminati karena kemasan kurang menarik. Hal tersebut sudah teratasi dengan keberadaan mahasiswa KKN Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia yang melakukan perancangan ulang terkait dengan desain bungkus kerupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefwangsa, Andi. Faidul Adzim. Andi Umami Alifah. (2019). Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Citra Sari Makassar. *Amnesty, Jurnal Riset Perpajakan*. Volume 2, Nomor 2. November 2019.
- Ariusta, Nuri Dwina. Gunarianto. Irfan Fatoni. (2021). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Biaya Standar pada CV. *Global Collection*. The Second Widyagama National Conference on Economics and Business, Program Studi Manajemen, Universitas Widyagama Malang.
- Lestari, Marlina Nur. Lia Yulia. Faizal Haris Eko Prabowo. (2019). Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Pupuk Cair Organik. *Ekonologi, Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Galuh Ciamis. Vol. 6 Nomor 1 bulan April Tahun 2019.